



IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI e-RETENSI DI RUMAH SAKIT X KOTA BENGKULU

IMPLEMENTATION OF THE E-RETENTION INFORMATION SYSTEM AT HOSPITAL X IN BENGKULU CITY

Ismail Arifin^{1)*}, Reski Noviana²⁾, Nofri Heltiani³⁾, Parwito⁴⁾
^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti
⁴⁾Universitas Ratu Samban

*Corresponding author: ismailarifin59@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan retensi berkas rekam medis di Rumah Sakit X Kota Bengkulu masih dilakukan secara konvensional sehingga tidak efektif dan efisien serta informasi yang tersimpan tidak lengkap sehingga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Oleh itu, telah dikembangkan aplikasi e-retensi oleh tim pengabdian melalui penelitian dan hasil penelitian tersebut telah disosialisasikan kepada pihak Rumah Sakit serta petugas filing telah diberikan edukasi oleh tim pengabdian sebagai upaya mendukung implementasi aplikasi e-retensi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada petugas filing. Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Target akhir dari kegiatan ini adalah pihak mitra mampu mengadopsi aplikasi e-retensi. Hasil kegiatan 10 orang perekam medis mengikuti kegiatan pelatihan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit. Hasil menunjukkan peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi e-retensi mudah dipahami dan digunakan serta menimbulkan minat yang tinggi bagi peserta untuk mengadopsi.

Kata Kunci: Aplikasi; e-Retensi; Pelatihan.

ABSTRACT

Management of medical record file retention at Hospital X, Bengkulu City is still carried out conventionally so that it is ineffective and inefficient and the stored information is incomplete so that it impacts the quality of service provided to patients. Therefore, an e-retention application has been developed by the community service team through research and the results of the research have been socialized to the Hospital and filing officers have been given education by the community service team as an effort to support the implementation of the e-retention application. The purpose of this activity is to provide training to filing officers. This type of community service activity is training through the stages of preparation, implementation and evaluation. The final target of this activity is for partners to be able to adopt the e-retention application. The results of the activity of 10 medical recorders participated in the training activities at the Hospital Medical Records Unit. The results showed that the training participants responded that the e-retention application was easy to understand and use and generated high interest for participants to adopt.

Keywords: Application; e-Retention; Training.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyatakan perkembangan era digitalisasi menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan sudah digunakan cukup luas, dari perencanaan kesehatan hingga menyediakan data kesehatan yang beragam baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Ningsih dan Agushyvana (2019) mengatakan peran teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kemudahan dan kecepatan input, proses dan output sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lengkap dan akurat.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengatur tentang rekam medis, termasuk kewajiban penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan penyelenggaraan RME pada fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari fasilitas layanan.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Rekam medis sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman. Dalam era digital, RME semakin banyak digunakan untuk menggantikan rekam medis konvensional. Rekam medis elektronik memiliki keuntungan dalam hal efisien, keakuratan dan keamanan data. Rekam Medis elektronik adalah rekam medis versi digital dari rekam medis konvensional di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang merupakan sistem informasi yang memiliki *framework* lebih luas dan memenuhi satu set fungsi rekam medis elektronik yang memenuhi kriteria yaitu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, mengumpulkan data pada titik pelayanan, mendukung pemberian pelayanan dalam pengambilan keputusan (Gunawan dan Christianto (2020).

Tata kelola RME meliputi proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan dan penggunaan informasi RME. Sistem e-retensi merupakan bagian dari tata kelola RME yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan ketersediaan data rekam medis (Ihsan dkk, 2023). Heltiani (2020) mengatakan retensi rekam medis adalah kegiatan penyimpanan dan pengarsipan rekam medis pasien yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan data rekam medis pasien dalam jangka waktu yang ditentukan. Retensi rekam medis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hukum, administratif dan klinik. Retensi rekam medis juga penting dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis pasien (Sudra, 2022).

Penelitian Khairunissyah, Heltiani, Arifin, & Ayu (2024) menginformasikan bahwa di Rumah Sakit X Bengkulu kegiatan retensi masih dilakukan secara konvensional, dimana data berkas rekam medis yang telah diretensi tidak tercatat dalam buku retensi, hal ini tentunya berdampak pada petugas filing memerlukan waktu cukup lama untuk ditelusuri berkas rekam medis pada saat pasien datang kembali berobat. Saat ini Rumah Sakit X Kota Bengkulu sedang mengembangkan rekam medis elektronik. Dalam proses peralihan dari rekam medis manual menjadi elektronik, Rumah Sakit X Bengkulu perlu melakukan digitalisasi rekam medis guna menjamin kesinambungan riwayat kesehatan pasien. Output dari digitalisasi rekam medis akan diimport ke rekam medis elektronik sehingga dokter dapat mengetahui riwayat kesehatan pasien, sehingga untuk mendukung implementasi keberhasilan rekam medis elektronik diperlukan migrasi data rekam manual ke elektronik (Ningsih dkk, 2021).

Perancangan sistem informasi retensi di RS.X telah dilakukan melalui penelitian Khairunnisyah, Heltiani, Arifin, & Ayu (2024), hasil penelitian tersebut berupa aplikasi e-retensi dengan menggunakan bahasa pemrograman visual basic. Hasil perancangan e-retensi tersebut sudah disosialisasikan kepada petugas filing di RS.X Kota Bengkulu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Heltiani, Khairunnisyah, Arifin & Widyawati (2024), serta petugas filing RS.X Kota Bengkulu juga telah mendapatkan pemahaman e-retensi dalam mendukung upaya implementasi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Heltiani, Khairunnisyah & Arifin (2025).

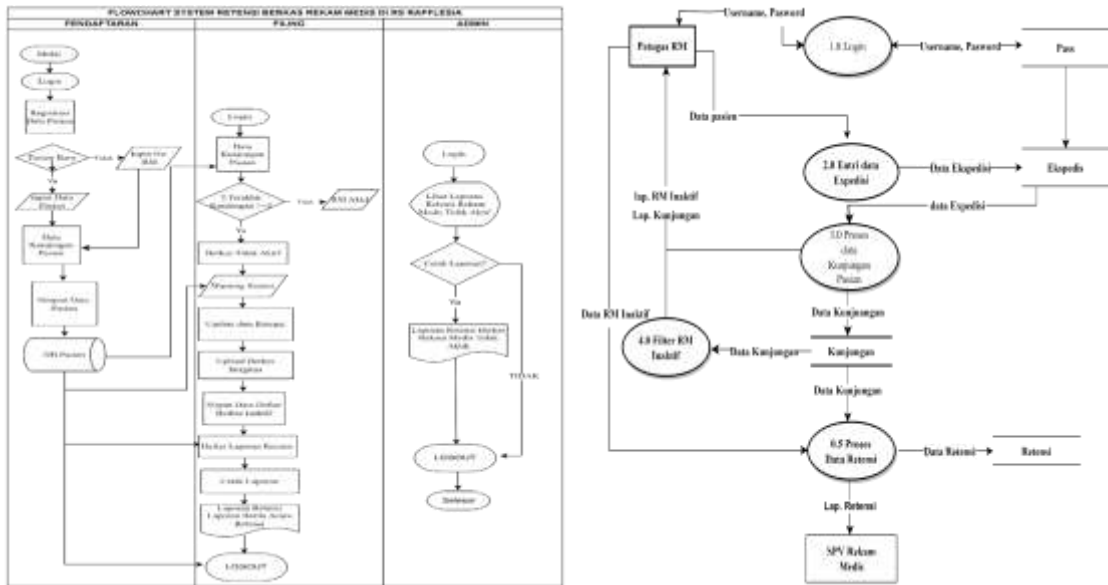
Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah memerlukan pelatihan dan meningkatkan *skill* penggunaan aplikasi e-retensi di Rumah Sakit X Kota Bengkulu.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit X Kota Bengkulu pada tanggal 14 Juni 2025 dengan jumlah sasaran 10 orang petugas filing. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, meliputi persiapan sarana, prasarana pelatihan, koordinasi lapangan. Tahap pelaksanaan, meliputi penyampaian materi retensi, demonstran dan pelatihan aplikasi e-retensi. Tahap evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Pada tahap kegiatan ini juga dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan sasaran dalam memahami dan mengimplementasikan aplikasi e-retensi sehingga aplikasi tersebut diadopsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Unit Rekam Medis Rumah Sakit X Kota Bengkulu diawali dengan penyampaian materi aplikasi e-retensi berkas rekam medis; *flowchat* dan data *flow diagram* e-Retensi Berkas Rekam Medis oleh tim pengabd.



Gambar 1. Materi Aplikasi e-Retensi Berkas Rekam Medis; flowchat dan data flow diagram e-Retensi Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit X Kota Bengkulu.

Pada gambar 1 menjelaskan alur proses aplikasi e-retensi di Rumah Sakit X Kota Bengkulu. *Flowchart* sistem memiliki alur retensi yaitu yang pertama masing-masing pengguna dapat login dan logout sesuai dengan hak aksesnya. Petugas pendaftaran meregistrasikan data pasien jika pasien baru, dan bila pasien lama maka masukan nomor rekam medis pasien di data pasien, tambahkan kunjungan pasien sesuai dengan poli yang dituju dan nama dokter, petugas langsung memproses untuk menyimpan data dan masuk ke dalam database pasien. Setiap 5 tahun sekali pasien yang tidak pernah berkunjung ke rumah sakit maka berkas rekam medis tersebut menjadi rekam medis tidak aktif yang artinya harus diretensi dengan melihat dari tanggal, bulan dan tahun terakhir pasien berobat. Sistem retensi akan memberitahu *warning*/peringatan ke petugas filing untuk segera meretensi, mengupdate data retensi serta mengupload berkas yang memiliki nilai guna dan menyimpan proses retensi berkas tidak aktif. Kemudian dapat melihat laporan yang sudah di retensi kemudian bisa mencetak laporan retensi dan laporan berita acara yang akan diberikan kepada Direktur Rumah Sakit.

Sedangkan *Data Flow Diagram* (DFD) menggambarkan aliran-aliran data yang ada pada sistem. DFD level 0 memiliki 5 proses seperti yang terlihat pada gambar 1, yaitu proses 1.0 untuk mengelolah login, proses 2.0 untuk mengelolah entri data expedisi, proses 3.0 untuk mengelolah data kunjungan pasien, proses 4.0 untuk mengelola rekam medis inaktif dan yang terakhir terdapat proses 5.0 untuk mengelolah proses data retensi dan mengelola laporan.

Selanjutnya tim pengabd mengunjungi ruang filing rekam medis Rumah Sakit X Kota Bengkulu untuk simulasi penggunaan e-retensi rekam medis dimulai dengan install aplikasi e-retensi yang telah dilakukan inetgrasi dan pengujian (*integration and system testing*) dengan metode *black box* pada saat tim pengabd melakukan penelitian untuk memastikan fungsi-fungsi, masukan dan keluaran sesuai dengan kebutuhan dan tidak terjadi eror dimana hasil *integration and system testing* adalah menunjukan sistem dapat terintegrasikan dan berfungsi dengan baik dan tidak ada yang *error*, kemudian pembuatan akun, cara mengakses fitur-fitur yang tersedia, hingga melihat riwayat pelayanan yang terdiri dari data diagnosis pelayanan,

keluhan, terapi obat seperti golongan obat yang diresepkan dokter, serta terapi non obat seperti pemeriksaan penunjang laboratorium, dan tindakan medis lainnya. Tampilan menu e-rentensi rekam medis yang merupakan hasil dari penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Menu yang terdapat pada Aplikasi e-Retensi Berkas Rekam Medis

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian sebelum dan sesudah implementasi aplikasi e-retensi dilakukan, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kepada peserta melalui *pretest* dan *posttest* dengan cara memberikan soal uji kompetensi tentang retensi berkas rekam medis konvensional dan aplikasi e-retensi.

Dari hasil monitoring dan evaluasi proses kegiatan diketahui bahwa peserta sangat antusias dalam kegiatan tersebut yang ditandai dengan peserta aktif berdiskusi terkait materi yang disampaikan dan pelatihan/implementasi dari tim pengabdian.

Selain itu, untuk mengetahui evaluasi tingkat pemahaman, peserta menjawab 10 pertanyaan soal uji kompetensi yang diberikan tim pengabdian dengan hasil *pretest* dan *posttest* seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta

No.	Nama Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Tn.A	60	100
2.	Tn.H	60	90
3.	Tn.R	60	90
4.	Tn.Z	50	80
5.	Tn.X	50	80
6.	Ny.R	60	90
7.	Ny.P	60	100
8.	Ny.M	50	80
9.	Nn.E	60	95
10.	Nn.S	60	90
Rata-Rata		57	89,5

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pemahaman petugas *filling*. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 dan nilai *posttest* sebesar 89,5. Selain itu dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 57%.

Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan telah efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai implementasi sistem informasi e-retensi di Rumah Sakit X Kota Bengkulu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pelatihan aplikasi e-retensi mendapat tanggapan yang positif dari pihak Direktur Rumah Sakit maupun peserta pelatihan. Dukungan manajemen Rumah Sakit dan IT terkait berbagai aspek sumber daya baik dari segi pelatihan, sarana dan prasarana, Standar Operasional Prosedur maupun kebijakan. Pelatihan ini berguna untuk membekali kemampuan individu dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi dengan memfasilitasi karyawan ilmu pengetahuan maupun keterampilan spesifik yang berhubungan dengan pekerjaannya.

SIMPULAN

Peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi e-retensi berkas rekam medis mudah untuk dipahami dan digunakan, memberikan manfaat dari aspek hemat waktu, efisiensi, peningkatan kinerja. Peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi e-retensi menimbulkan minat yang tinggi bagi peserta untuk mengadopsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti serta Direktur Rumah Sakit X Kota Bengkulu yang telah memberikan izin sehingga dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tepat pada waktunya melalui pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, T.S dan Christianto, G.M. 2020. *Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (RMKE). Integrasi Sistem Kesehatan*. Jurnal Etika Kedokteran Indonesia, 4(1), 27, Retrieved Form <https://doi.org/10.26880/jeki.v4i1.43>.
- Heltiani, N. 2020. *Manajemen Filing Rekam Medis*. Karanganyer: APTIRMIK.
- Heltiani, N., Khairunnisyah, Arifin, I & Widyawati, D. 2024. *Sosialisai Perancangan e-Retensi dalam Mendukung Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PAKDEMAS) Vol.4 No.1.
- Heltiani, N. 2025. *Optimalisasi Pemahaman Petugas Filing dalam Mendukung Upaya Implementasi e-Retensi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKDEMAS) Vol.4 No.2.
- Ihasan, K., dkk. 2023. *Perancangan Sistem Retensi Rekam Medis Guna Menunjang Tata Kelola Rekam Medis Elektronik dengan Metode Waterfal*. Open Journal Systems Vol.17 No.12. <https://binaapatra.id/index.php/MBI>.
- Kemendes. Peratiran Meteri Kesehatan Republik Indonesia Noor 269/Mendes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Kepmenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2020. Jakarta.
- Khairunissyah, Heltiani, N., Arifin, A., & Ayu, E. 2024. *Rancangan Metode Waterfall dalam Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Vol.9 No.2 Desember 2024.
- Ningsh, K.P dan Agushyana, F. 2019. *The Planning of Technology-Based Emergency Minimum Service Standard Reporting System*. *The International Journal of Health, Education and Social*, 2(9), 36..
- Sudra, R, I. 2022. *Rekam Medis Edisi 4*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.